

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
***NET INTEREST MARGIN* PADA PERUSAHAAN**
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

ELISABETH DEWI KUSUMANINGRUM

12808144017

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
***NET INTEREST MARGIN* PADA PERUSAHAAN**
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI



Yogyakarta, Juni 2016

Menyetujui

Pembimbing



Muniya Alteza, M.Si

NIP. 19810224 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *NET INTEREST MARGIN* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disusun oleh:


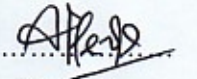
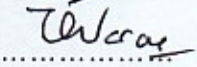
Elisabeth Dewi Kusumaningrum

12808144017

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
pada tanggal 6 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Susunan Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.	Ketua Penguji		15-06-2016
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		16-06-2016
Winarno, S.E., M.Si.	Penguji Utama		15-06-2016

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Elisabeth Dewi Kusumaningrum

NIM : 12808144017

Prodi/Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan



Elisabeth Dewi Kusumaningrum

NIM. 12808144017

HALAMAN MOTTO

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”

(1 Petrus 5 : 7)

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.”

(Penghotbah 3 : 11)

“Janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

(Matius 6 : 34)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.”

(Confusius)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan Kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan rahmat-Nya yang selalu melimpah
dalam hidupku
2. Kedua orang tuaku, Papa Stepanus Bambang Waluyo dan Mama Natalia
Surti Nurlestari, yang tak jenuh memberikan doa, nasihat, dan motivasi
yang terus menerus untuk anaknya.
3. Almamaterku

Karya kecil ini kuingkiskan Kepada:

1. Adikku tersayang Laurentia Rosa Renata.
2. Keluarga Besarku, terimakasih atas doa dan kasih sayangnya selama ini.
3. Sahabat-sahabatku IKMK UNY, yang telah menjadi keluarga kecilku di
UNY dan mengajarkan banyak hal tentang kehidupan.
4. Teman-teman Manajemen B09, yang menemani menempuh studi
5. Seseorang yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan senyuman
semangat dalam segala hal, terimakasih.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *NET INTEREST MARGIN* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:
ELISABETH DEWI KUSUMANINGRUM
NIM. 12808144017

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang memengaruhi *net interest margin* (NIM) antara lain *credit risk* yang diproksikan dengan rasio *non performing loan* (NPL), *efficiency ratio* dihitung dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *risk aversion* diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), dan *transaction size* dihitung dengan logaritma total kredit. Periode penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2012-2014.

Jenis penelitian ini adalah riset kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu 42 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purpose sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, maka didapatkan 23 perusahaan perbankan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Hasil uji t menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,111 dan nilai signifikansi sebesar 0,2165, sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap NIM. BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM. CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,116 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap NIM. *Transaction size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,282 dan nilai signifikansi sebesar 0,139, sehingga *transaction size* tidak berpengaruh terhadap NIM. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel NPL, BOPO, CAR, dan TZ secara simultan berpengaruh terhadap NIM ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan bahwa kemampuan prediktif dari empat variabel independen (NPL, BOPO, CAR, dan TZ) adalah 37,5% dan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *Credit Risk, Non Performing Loan, Efficiency Ratio, BOPO, Risk Aversion, Capital Adequacy Ratio, Transaction Size, Net Interest Margin.*

THE DETERMINANTS OF NET INTEREST MARGIN OF THE BANKING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:
ELISABETH DEWI KUSUMANINGRUM
NIM. 12808144017

ABSTRACT

This purpose of this study was to analyze the determinants of net interest margin of the banking companies in Indonesia Stock Exchange (BEI). The dependent variable in this study was the net interest margin (NIM), and the independent variable were credit risk as proxied by the ratio of non-performing loan (NPL), efficiency ratio as calculated by the ratio of operating expenses to operating income (BOPO), risk aversion as proxied by capital adequacy ratio (CAR), and transaction size as calculated by the logarithm of total loans. The study for this research were 3 (three) years, from 2012-2014.

This study was causal research, the research had looking for a causal relationship between the independent variables and the dependent variable. The population in this study were all banking companies listed on the Stock Exchange, the 42 banking companies. This research utilized purposive sampling method for taking samples. Based on the criteria, then obtained 23 banking companies. Hypothesis testing had done by multiple linear regression analysis, but before testing the hypothesis test was conducted prior classical assumptions.

T test results showed that the NPL had a regression coefficient of 0.111 and a significance value of 0.2165, so the NPL had no effect on NIM. BOPO value regression coefficient of -0.037 and a significance value of 0.003 so BOPO negatively affect NIM. CAR had a coefficient of 0.116 and a significance value of 0.000, so the CAR had positive effect on NIM. Transaction size had a coefficient of 0.282 and a significance value of 0.139, so the transaction size had no effect on NIM. The F test results showed that the variables of NPL, ROA, CAR, and TZ simultaneously affect the NIM as shown with a significance value is 0.000. The test results of adjusted R square indicated that the predictive ability of the four independent variables (NPLs, ROA, CAR, and TZ) was 37.5% and the remaining 62.5% was influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Credit Risk, Non Performing Loan, Efficiency Ratio, BOPO, Risk Aversion, Capital Adequacy Ratio, Transaction Size, Net Interest Margin.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Semoga skripsi ini dapat memberikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

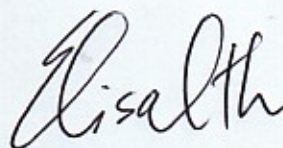
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
5. Winarno, M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan saran guna menyempurnakan penulisan skripsi.
6. Lina Nur Hidayati, M.M., Ketua Penguji yang telah memberikan saran guna menyempurnakan penulisan skripsi.

7. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Manajemen maupun Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu selama proses perkuliahan.
8. Mama dan Papa tercinta, atas kasih sayang dan pengorbanan Beliau kepada penulis dan sebagai motivator utama penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini, dan tidak lupa adikku tercinta atas keceriaan dan dukungan yang diberikan.
9. Teman-teman IKMK UNY, Manajemen B09, dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun, merupakan harapan bagi penulis bila karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya tulis yang bermanfaat.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Penulis



Elisabeth Dewi Kusumaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Bank	9
a. Pengertian Bank	9
b. Fungsi Bank	10
c. Jenis-Jenis Bank.....	12
d. Usaha-usaha Bank.....	15
e. Sumber Dana Bank	17
f. Pengalokasian Dana Bank.....	18
2. <i>Net Interest Margin</i>	21
3. <i>Credit Risk</i>	23

4. <i>Efficiency Ratio</i>	25
5. <i>Risk Aversion</i>	26
6. <i>Transaction Size</i>	28
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	32
1. Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	32
2. Pengaruh <i>Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	33
3. Pengaruh <i>Risk Aversion</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	33
4. Pengaruh <i>Transaction Size</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	34
D. Paradigma Penelitian.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Pengujian Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Multikolinieritas.....	41
c. Uji Autokorelasi	41
d. Uji Heteroskedastisitas.....	42
2. Model Regresi Linier Berganda.....	43
3. Uji Hipotesis	44
4. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodnes of Fit Model</i>)	45
a. Uji F (Simultan)	45
b. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	45
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data.....	47
1. Deskripsi Populasi dan Sampel.....	47
2. Statistik Deskriptif	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinieritas.....	51
c. Uji Heteroskedastisitas.....	51
d. Uji Autokorelasi	52
2. Uji Hipotesis	54
3. Uji Koefisien Model.....	57

a. Uji F (Simultan)	57
b. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	57
C. Pembahasan.....	58
1. Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	58
2. Pengaruh <i>Efficient Ratio</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	59
3. Pengaruh <i>Risk Aversion</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	61
4. Pengaruh <i>Transaction Size</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pengobatan.....	52
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan	53
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan).....	57
Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan	72
Lampiran 2. Perhitungan Rasio <i>Net Interest Margin</i> Tahun 2012	73
Lampiran 3. Perhitungan Rasio <i>Net Interest Margin</i> Tahun 2013	74
Lampiran 4. Perhitungan Rasio <i>Net Interest Margin</i> Tahun 2014	75
Lampiran 5. Rasio <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2012	76
Lampiran 6. Rasio <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2013	77
Lampiran 7. Rasio <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2014	78
Lampiran 8. Perhitungan Rasio <i>Efficiency Ratio</i> Tahun 2012	79
Lampiran 9. Perhitungan Rasio <i>Efficiency Ratio</i> Tahun 2013	80
Lampiran 10. Perhitungan Rasio <i>Efficiency Ratio</i> Tahun 2014	81
Lampiran 11. Perhitungan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2012	82
Lampiran 12. Perhitungan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2013	83
Lampiran 13. Perhitungan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> Tahun 2014	84
Lampiran 14. Perhitungan Rasio <i>Transaction Size</i> Tahun 2012	85
Lampiran 15. Perhitungan Rasio <i>Transaction Size</i> Tahun 2013	86
Lampiran 16. Perhitungan Rasio <i>Transaction Size</i> Tahun 2014	87
Lampiran 17. Data Hasil Transformasi Lag	88
Lampiran 18. Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	91
Lampiran 19. Tabel 2. Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran 20. Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas	93
Lampiran 21. Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
Lampiran 22. Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pengobatan	95

Lampiran 23. Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan	96
Lampiran 24. Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	97
Lampiran 25. Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)	98
Lampiran 26. Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian yang semakin bertumbuh seiring dengan semakin bertumbuhnya kebutuhan masyarakat. Lembaga perbankan juga berperan sebagai Agen Pembangunan (*Agent of Development*) dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan iklim yang lebih baik bagi dunia usaha.

Sebagai agen pembangunan, bank perlu memperhatikan kinerjanya. Kinerja perbankan di Indonesia masih inefisien, ditunjukkan dengan rasio (BOPO) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang masih tinggi. Berdasarkan data di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), rasio BOPO pada tahun 2014 mencapai 76,29% meningkat dibandingkan periode sebelumnya yaitu 74,08%, sedangkan rasio NIM sebesar 4,2% pada tahun 2014 menurun dibandingkan periode sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,9%.

Pada tahun 2015 suku bunga kredit di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di Asia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura, dan Thailand tingkat suku bunga bank di Indonesia jauh lebih tinggi. Suku bunga kredit di Malaysia,

Singapura, dan Thailand berada pada kisaran 3% - 7%, sedangkan Indonesia suku bunga kredit berada pada kisaran 12%.

Dinamika *net interest margin* di Indonesia mulai menjadi sorotan pasca krisis keuangan global pada tahun 2008–2009. Di tahun 2009, atas himbauan Bank Indonesia (BI), semua bank sepakat untuk menjaga tingkat suku bunga dana pihak ketiga di tingkatan 6% – 7% atau 0,5% di atas BI *rate*. Hal ini terjadi untuk mengantisipasi persaingan tidak sehat dalam pasar dana pihak ketiga, khususnya dalam menghadapi nasabah besar (*premium*). Namun di sisi lain, bank tidak melakukan penyesuaian terhadap suku bunga kredit, sehingga *spread* antara suku bunga kredit dengan suku bunga dana pihak ketiga semakin melebar.

Rasio *net interest margin* merupakan rasio yang penting dalam kelangsungan hidup perbankan yakni bagi emiten (manajemen bank) dan bagi pihak investor. Rasio *net interest margin* dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasi bank dan investor. *Net interest margin* merupakan salah satu indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan *net interest margin* untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, sehingga perbankan harus menjaga agar rasio *net interest margin* tetap pada posisi yang tinggi.

Menurut Nijhawan dan Taylor (2005), *net interest margin* merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank. Dimana rasio *net interest margin* dengan tingkat kesehatan bank searah, ketika rasio *net*

interest margin tinggi maka tingkat kesehatan tinggi pula. Apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pula pada kenaikan *net interest margin*, sehingga profitabilitas bank juga naik. Tinggi rendahnya *net interest margin* suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal bank yang memengaruhi *net interest margin* yaitu kondisi makro ekonomi, seperti inflasi, suku bunga BI dan kurs, sedangkan faktor internal bank seperti *credit risk*, *efficiency ratio*, *risk aversion*, dan *transaction size*.

Credit risk merupakan risiko yang dihadapi bank akibat dari pemberian kredit kepada pihak ketiga, dimana risiko tersebut antara lain, gagal bayar, keterlambatan, dan lain sebagainya. *Credit risk* mencerminkan sikap bank dalam pengelolaan risiko kredit yang dihadapi untuk menjaga kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Dengan penilaian kualitas aset ini, bank diharapkan dapat mampu meminimalisir terjadinya risiko kredit. Dengan berkurangnya risiko yang terjadi maka profitabilitas bank pun akan meningkat, sehingga rasio NIM pun akan meningkat.

Efficiency Ratio atau Rasio Efisiensi merupakan salah satu indikator kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio Efisiensi atau Rasio BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional) dapat menunjukkan efisiensi operasional dan kualitas manajemen bank. Bank yang tidak efisien dalam kegiatan usahanya akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menarik dana dari masyarakat

maupun menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, sehingga bank akan mengalami penurunan pendapatan dan akan menyebabkan rasio BOPO meningkat. Namun apabila bank dapat efisien dalam operasionalnya, terutama dalam menyalurkan dana kepada masyarakat maka bank akan meningkatkan pendapatan yang akan menyebabkan rasio BOPO menurun dan rasio NIM akan meningkat.

Risk aversion merupakan sikap dimana bank tidak menyukai risiko atau berhati-hati dengan risiko, sehingga bank berusaha untuk menjauhkan diri dari risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatannya. Walaupun bank memiliki sikap tidak menyukai risiko, bank tetap harus menghadapi risiko tersebut dengan pengelolaan yang baik. Dengan demikian, bank harus mampu menutupi kerugian yang akan timbul dari risiko yang dihadapi. Ketika bank mampu menyalurkan kredit yang lebih banyak dan mampu menutupi kerugian yang akan timbul dari penyaluran tersebut, bank dapat meningkatkan pendapatan bunga bersihnya, sehingga rasio NIM akan meningkat.

Transaction size merupakan hasil dari logaritma volume aktifitas yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit yang diberikannya. Kegiatan bank dalam penyaluran kredit harus mempertimbangkan asas-asas kesehatan kredit, sehingga kondisi bank tetap akan stabil dan sehat. Apabila bank terlalu banyak memberikan kredit kepada pihak ketiga, hal ini tentu saja juga akan memengaruhi tingkat kesehatan bank dan keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut. Dengan demikian, dapat memengaruhi rasio NIM dari bank tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai empat faktor internal di atas. Pada penelitian mengenai pengaruh *credit risk* terhadap *net interest margin* terdapat perbedaan antara penelitian Manurung (2012) dan Ariyanto (2011). Penelitian Manurung (2012) mengatakan bahwa *credit risk* dengan *net interest margin* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sedangkan penelitian Ariyanto (2011) *credit risk* dengan *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian mengenai pengaruh *efficiency ratio* terhadap *net interest margin* juga terdapat perbedaan, yaitu pada penelitian Hidayat, dkk (2012) dimana pengaruh *efficiency ratio* dengan *net interest margin* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada penelitian Raharjo (2014) berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian mengenai pengaruh *risk aversion* terhadap *net interest margin* pun terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian Hastuti (2011) dan Puspitasari (2014). Pada penelitian Hastuti (2011) didapatkan hasil bahwa *risk aversion* dengan *net interest margin* berpengaruh positif, sedangkan penelitian Puspitasari (2014) berpengaruh negatif.

Penelitian mengenai pengaruh *transaction size* terhadap *net interest margin* juga terdapat perbedaan antara penelitian Raharjo (2014) dengan Ariyanto (2011). Pada penelitian Raharjo (2014) hasil yang didapatkan adalah berpengaruh positif, sedangkan penelitian Ariyanto (2011) berpengaruh negatif. Dengan perbedaan hasil penelitian ini, maka perlu kembali diteliti pengaruh dari *credit risk*, *efficiency ratio*, *risk aversion*, dan *transaction size* terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul: “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2012 hingga 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurunnya rasio *net interest margin* pada tahun 2014.
2. Masih tingginya suku bunga kredit di Indonesia dibandingkan dengan suku bunga kredit di beberapa negara Asia lainnya.
3. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dalam melihat faktor yang memengaruhi *net interest margin*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah pada pengaruh *Credit Risk*, *Efficiency Ratio*, *Risk Aversion*, dan *Transaction Size* terhadap *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan pada tahun 2012 hingga 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *credit risk* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *efficiency ratio* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *risk aversion* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *transaction size* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *credit risk* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *efficiency ratio* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *risk aversion* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *transaction size* terhadap *net interest margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat atau Nasabah

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menentukan *Net Interest Margin* dari bank yang bersangkutan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai bank.

2. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memberikan ilmu pengetahuan maupun informasi guna memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan juga perekonomian bangsa, khususnya dalam hal perbankan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca*, yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Hasibuan (2005), bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif *profit* juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Selain itu Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan

menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif *profit* juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok dari bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya sebagai kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Hal ini dilakukan dengan memberikan balas jasa yang menarik, seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

b. Fungsi Bank

Menurut Sigit dan Budisantoso (2006) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan

mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan

kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

c. Jenis-jenis Bank

Kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat tidak terlalu beda satu sama lain. Menurut Kasmir (2010), jenis-jenis bank dapat dibagi menjadi:

1) Dilihat dari segi fungsinya

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

c) Bank Sentral

Fungsi bank sentral di Indonesia di pegang oleh Bank Indonesia (BI), Bank Sentral tidak termasuk kedalam Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, hal

ini dikarenakan pada prinsipnya Bank Indonesia merupakan lembaga Negara yang turut berfungsi mengawasi pelaksanaan Undang-undang tersebut, yaitu dalam kapasitasnya selaku pembinaan dan pengawas bank. Bank sentral bersifat tidak komersial seperti halnya bank umum dan bank perkreditan rakyat.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

c) Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

d) Bank Milik Campuran

Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana

kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status

a) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

a) Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah bank yang menetapkan bunga sebagai harga jual, menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah bank yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain.

Berdasarkan jenis-jenis bank dapat dijelaskan bahwa bank terbagi kedalam beberapa bagian, hal ini dikarenakan spesifikasi bank dalam jalur

lalu lintas keuangan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan 17 dan dari segi menentukan harga. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkaun wilayah operasinya. Kemudian kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan saham yang ada serta akta pendiriannya. Sedangkan dari menentukan harga yaitu antara bank konvensional berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan bagi hasil.

d. Usaha-usaha Bank

Menurut Iskandar (2008), usaha-usaha bank umum meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif.
- 3) Memberikan jasa lainnya dalam bentuk transfer atau pengiriman uang, kliring, jual beli valuta asing, menerbitkan referensi bank, bank garansi, L/C dan surat kredit berdokumenter, *inkaso*, *safe deposit box*, dan jual-beli surat-surat berharga.
- 4) Menerima setoran pembayaran dari instansi/perusahaan seperti pembayaran listrik, uang kuliah, telepon, air, dan pembayaran pajak.
- 5) Melayani pembayaran seperti pembayaran gaji/pensiun pegawai dan pembayaran deviden, kupon.

- 6) Menempatkan dana, meminjam dana baik dengan menggunakan surat, sarana komunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- 8) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek, melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- 9) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
- 10) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Berdasarkan usaha-usaha bank umum tersebut dapat dijelaskan bahwa bank umum dapat melakukan sebagian atau seluruh kegiatan usahanya dan masing-masing bank dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan keahlian dan bidang usaha yang ingin dikembangkannya. Dengan cara demikian kebutuhan masyarakat terhadap berbagai jenis jasa bank dapat dipenuhi oleh dunia perbankan tanpa mengabaikan prinsip kesehatan dan efisiensi.

e. Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Menurut Ismail (2010), dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1) Dana Sendiri

a) Modal Disetor

Modal disetor merupakan dana awal yang disetorkan oleh pemilik pada saat awal bank didirikan.

b) Cadangan

Cadangan merupakan sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko di kemudian hari.

c) Sisa Laba

Sisa laba merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh oleh bank setiap tahun.

2) Dana Pinjaman

a) Pinjaman dari Bank Lain di Dalam Negeri

b) Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan di Luar Negeri

c) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank

3) Dana Pihak Ketiga

a) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.

b) Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

c) Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.

Berdasarkan sumber dana bank tersebut dapat dijelaskan bahwa dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya bank dapat memperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham.

f. Pengalokasian Dana Bank

Menurut Syamsu Iskandar (2008), penggunaan dana bank dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktiva Produktif

Penggunaan dana dalam aktiva produktif atau *earning assets* memiliki tujuan untuk memperoleh penghasilan bagi bank, yang berasal dari:

a) Pemberian Pinjaman

Pemberian pinjaman atau yang biasa disebut dengan kredit adalah penyediaan uang atau dana sejumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui yang akan dilunasi setelah jangka waktunya berakhir. Dengan diberikannya jasa berupa pinjaman ini maka kepada nasabah (debitur) akan dikenakan biaya jasa oleh bank yaitu yang dinamakan “bunga pinjaman”.

b) Penempatan Dana pada Bank Lain

Penempatan dana pada bank lain baik didalam negeri maupun diluar negeri dapat berupa: *call money*, deposito berjangka, *deposit on call*, sertifikat deposito dan tabungan. Biasanya penempatan dana pada bank lain ini dilihat dari skala prioritasnya dengan kepentingan bank sendiri dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya.

c) Surat-Surat Berharga

Penempatan dana pada surat-surat berharga dapat berupa surat-surat berharga jangka pendek atau jangka panjang baik dalam nilai rupiah maupun dalam valuta asing, seperti pembelian surat-surat berharga pasar uang dan pasar modal, Sertifikat Bank

Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), reksa dana, saham-saham bank lain di bursa efek, dan lain-lain.

d) Penyertaan

Penyertaan adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian, ikut serta dalam lembaga keuangan lain, penyelamatan kredit atau lainnya.

2) Aktiva Tidak Produktif

Disebut aktiva tidak produktif karena tidak dapat memberikan penghasilan bagi bank. Yang termasuk dalam pos-pos ini adalah:

a) Kas

Kas merupakan alat yang paling likuid dalam operasional bank yang dapat dipergunakan setiap saat untuk menunjang operasional bank.

b) Rekening Giro pada Bank Indonesia

Penempatan dana pada rekening giro Bank Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Disamping itu, rekening giro pada Bank Indonesia selain untuk transaksi kliring, dapat juga berfungsi untuk transaksi antar bank.

c) Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain yaitu dana yang dimiliki yang disimpan pada rekening giro pada bank lain, baik dalam nilai rupiah maupun

dalam valuta asing dari seluruh kantornya didalam negeri ataupun diluar negeri yang sewaktu-waktu dapat ditarik jika memerlukannya.

d) Aktiva Tetap dan Inventaris Bank

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan dana bank terdiri dari 2 bagian yaitu pada aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Aktiva tidak produktif merupakan aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan yaitu dalam bentuk kas, rekening giro pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain berupa rekening giro dan aktiva tetap dan inventaris bank.

2. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif (Achmad dan Kusumo,2003). Rasio NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas,2005).

Menurut Rose (2002) *Net Interest Margin* mengindikasikan seberapa baik kemampuan manajemen dan staff bank dalam memperoleh pendapatan (terutama dari kredit, investasi) dibandingkan dengan biaya (yang pada dasarnya berasal dari bunga deposito). Menurut Koch dan Scott (2000) *Net Interest Margin* penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabilitas bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *net interest margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank. Suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Darmawi (2012), terdapat tiga ukuran yang paling banyak dipakai untuk *interest margin* yaitu:

- a. *Net interest margin* dalam rupiah

Net interest margin dalam rupiah merupakan selisih antara semua penerimaan bunga dan semua biaya bunga yang dinyatakan dalam rupiah.

- b. *Net interest margin* dalam persentase

Net interest margin dalam persentase merupakan total *net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan total *earnings assets*.

- c. *Interest spread*

Interest spread merupakan selisih penerimaan bunga dengan pengeluaran bunga.

Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio *net interest margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Credit Risk*

Salah satu risiko yang dihadapi bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau disebut risiko kredit. Menurut Dendawijaya (2005), risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati dua belah pihak dalam perjanjian kredit.

Menurut Dendawijaya (2006), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

a. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini, pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya tidak terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

b. Dari pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan dari:

- 1) Adanya unsur kesengajaan
- 2) Adanya unsur ketidaksengajaan

Menurut Riyadi (2006), tingkat risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dikarenakan rasio NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio NPL merupakan salah satu indikator dari kesehatan kualitas aset bank. Rasio NPL ini mencerminkan risiko kredit, dimana semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik, dan sebaliknya.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Mahsyud Ali, 2004).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan penurunan tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio *non performing loan* dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. *Efficiency Ratio*

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam menarik dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan dana dari masyarakat. Menurut Berger (dalam Kuncoro,2002), dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya akan diperoleh keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan dan biaya kompetitif.

Menurut Kosmidou (2008), *Efficiency* atau Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator kemampuan manajemen bank dalam mengontrol biaya. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Analisis rasio efisiensi operasional menurut Dendawijaya (2009) menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya.

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Risk Aversion

Risk aversion merupakan istilah yang memandang bank sebagai lembaga yang bersikap *risk averse* sebagai perantara antara pasar kredit dengan pasar dana pihak ketiga. *Risk averse* adalah kondisi dimana bank sangat berhati-hati dalam risiko yang timbul dari penyaluran kredit, dapat dikatakan pula bahwa bank tidak menyukai risiko. Dalam kondisi *risk averse*, maka semakin tinggi risiko yang

dihadapi oleh bank, maka kompensasi marjin terhadap risiko tersebut juga akan semakin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya.

Dalam penelitian ini *risk aversion* diproksikan dengan rasio kelebihan modal yang dimiliki bank dari persyaratan modal minimum terhadap total asset (CAR), karena *capital adequacy ratio* (CAR) dapat memperlihatkan sikap bank dalam menghadapi risiko yang akan timbul dari penyaluran kredit kepada pihak ketiga (masyarakat). Hal ini terlihat dari hubungan antara *risk aversion* dengan CAR, apabila *risk aversion* meningkat, maka CAR juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Hal ini mengakibatkan risiko atas aktiva yang berisiko mengalami penurunan, sehingga profitabilitas bank meningkat dan seterusnya NIM juga akan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Dendawijaya (2005) mengungkapkan bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Sedangkan menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Standar pengukuran

tingkat CAR menurut BI yaitu 8% ke atas dapat dikatakan predikat sehat. Penghitungan rasio CAR menurut Bank Indonesia dalam ketentuan PBI No. 10/15/PBI/2008 yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

6. *Transaction Size*

Transaction size atau volume transaksi merupakan hasil dari logaritma volume aktifitas yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit yang diberikannya. Kredit yang diberikan bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Dengan demikian, kondisi bank senantiasa dalam kondisi yang sehat. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zhou dan Wong (2008) serta Maudos dan Solisa (2009), *transaction size* diukur dengan rumus:

$$Transaction\ Size = Log\ (Total\ Kredit)$$

B. Penelitian yang Relevan

Ariyanto (2011), meneliti tentang faktor penentu *net interest margin* perbankan Indonesia. Penelitian ini melakukan elaborasi terhadap peranan dan kontribusi faktor struktur pasar, kinerja efisiensi dan risiko usaha terhadap dinamika NIM di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *net interest margin* periode sebelumnya pada variabel risiko (dNPL dan dEQA) serta kinerja kredit (dLDR) berpengaruh positif dan signifikan, dan efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat NIM Perbankan Indonesia.

Selain hal tersebut, semua variabel berpengaruh secara lag, sementara variabel efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh secara aktual. Dalam penelitian ini tidak dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara struktur pasar/*market power* terhadap NIM Perbankan Indonesia.

Puspitasari (2014), meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi *net interest margin* pada bank-bank umum di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel risiko kredit, biaya operasional, *risk aversion*, volume transaksi, dan *net interest margin*, dengan periode pengamatan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2009-2012. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 10 bank umum yang memiliki total kredit terbesar pada tahun 2012. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *credit risk*, *efficiency ratio*, *risk aversion*, dan *transaction size* terhadap *net interest margin* secara bersama-sama. Tetapi pada variabel *credit risk* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*, karena rasio NPL bank-bank umum di Indonesia dibawah 5%, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap NIM. Variabel *operating cost* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*, semakin besar biaya operasi yang ditanggung oleh perbankan maka semakin tinggi *net interest margin* yang dijadikan patokan oleh bank dengan harapan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Variabel *risk aversion* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*, karena secara realitas bisnis bank yang *profitable* tidak harus dengan CAR sebesar 8% melainkan dengan pemenuhan dasar utama yang harus dimiliki dalam menjalankan kegiatan perbankan yaitu kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Variabel *transaction size*

berpengaruh positif signifikan terhadap *net interest margin*, karena dengan semakin besarnya volume transaksi yang dilakukan oleh bank, maka bank akan menuntut margin yang lebih tinggi.

Hidayat, dkk. (2012), meneliti mengenai analisis pengaruh karakteristik bank dan inflasi terhadap *net interest margin*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR), *equity to assets* (EA), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Ln total aset (*size*), inflasi, dan *net interest margin*. Penelitian ini menggunakan uji Chow dan uji Hausman yang menyatakan *fixed effects* merupakan pendekatan terbaik untuk mengestimasi model dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, yang artinya semakin sedikit aset likuid yang disimpan bank, semakin tinggi NIM yang diperoleh. Rasio *equity to total assets* (EA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NIM. Rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NIM. Ukuran bank (SIZE) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap NIM. Oleh karena itu, bank besar akan memperoleh NIM yang relatif lebih rendah. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM (pada tingkat 10%).

Manurung (2012), meneliti mengenai *net interest margin*: bank publik di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *net interest margin* (NIM), *load to deposito ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *size*, *non performing loan* (NPL), dan *market power* (MPR). Hasil dari pengujian data NIM, LDR, BOPO, *size*, NPL, dan MPR dapat ditarik kesimpulan

bahwa data NIM tidak berdistribusi normal. Dimana, DM berhubungan negatif dengan NIM, BOPO berhubungan negatif dengan NIM, LDR berhubungan positif dengan NIM tetapi tidak signifikan, MPR berhubungan positif dengan NIM dengan signifikansi 5%, *size* berpengaruh negatif terhadap NIM dengan signifikansi 5%, dan NPL berpengaruh negatif dengan NIM tetapi secara statistik tidak signifikan pada level signifikansi 5% bahkan 10%.

Raharjo (2014), meneliti mengenai faktor determinan margin bunga bersih Bank Pembangunan Daerah di Indonesia: suatu studi data panel. Dalam penelitian ini, digunakan variabel *net interest margin* (NIM), pertumbuhan aset (*LnSIZE*), *capita adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on asset* (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), giro wajib minimum (GWM), *loan to deposit ratio* (LDR), pangsa pasar kredit (MPR), dan suku bunga penjamin simpanan. Hasil analisis korelasi dapat diketahui bahwa *LnSIZE*, CAR, ROA, LDR, GWM, dan LPS merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan positif dengan NIM. Sedangkan variabel BOPO, NPL, dan MPR memiliki hubungan negatif dengan NIM. ROA memiliki hubungan positif paling besar dengan NIM. Pada sisi lain, variabel CAR, NPL, BOPO, GWM, dan MPR memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan aset BPD. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset sangat dipengaruhi oleh kecukupan permodalan bank, rasio kredit bermasalah, tingkat efisiensi bank, pertumbuhan aset likuid dalam bentuk giro wajib minimum, dan kemampuan melakukan ekspansi kredit (MPR).

Hastuti (2011), meneliti mengenai analisis pengaruh BOPO, NPL, CAR, LDR, terhadap NIM studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *net interest margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR). Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda dengan hasil variabel BOPO berpengaruh negatif dengan koefisien 0,113, dan variabel NPL berpengaruh negatif dengan koefisien 0,014, sedangkan variabel LDR berpengaruh positif dengan koefisien 0,021, dan variabel CAR berpengaruh positif dengan koefisien 0,044.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *credit risk* terhadap *net interest margin*

Credit risk adalah kemungkinan hilangnya uang dikarenakan ketidakmampuan, ketidakinginan, atau tidak waktunya dari pihak lain atau pihak ketiga untuk membayar kewajiban. *Credit risk* diproksikan dengan *non performing loan* (NPL). Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian, rasio NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Semakin kecil rasio NPL semakin kecil pula potensi risiko kredit bermasalah yang ditanggung bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang didapatkan bank dari penyaluran kredit akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan rasio NIM

meningkat. Dengan demikian *credit risk* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

2. Pengaruh *efficiency ratio* terhadap *net interest margin*

Efficiency ratio atau rasio BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dapat menggambarkan pengeluaran dari manajemen bank, sehingga akan memperlihatkan apakah bank efisien atau tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dengan pengelolaan biaya operasional yang dilakukan maka akan menurunkan biaya dana (*cost of fund*) dan meningkatkan pendapatan operasional, dimana pendapatan bunga merupakan bagian dari pendapatan operasional, sehingga akan menurunkan rasio BOPO dan NIM pun akan meningkat. Dengan demikian *efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

3. Pengaruh *risk aversion* terhadap *net interest margin*

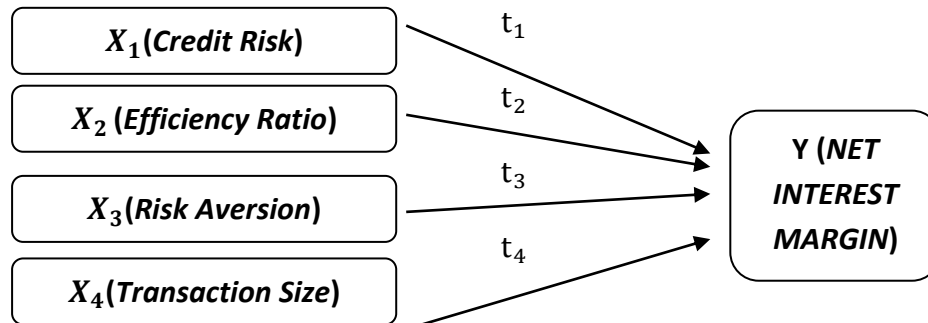
Risk aversion merupakan istilah yang memandang bank sebagai lembaga yang bersikap *risk averse* (tidak menyukai risiko) dalam penyaluran kredit pada pihak ketiga. Dalam penelitian ini *risk aversion* diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-

surat berharga. CAR dapat memperlihatkan sikap bank dalam menghadapi risiko yang akan timbul dari penyaluran kredit kepada pihak ketiga. Apabila CAR mengalami kenaikan maka *risk aversion* juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena bank berusaha untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko kredit yang disalurkanannya, maka potensi risiko kredit yang disalurkan bank akan diminimalisir, sehingga pendapatan bunga bersih bank akan meningkat dan rasio NIM juga akan meningkat. Dengan demikian *risk aversion* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

4. Pengaruh *transaction size* terhadap *net interest margin*

Transaction size merupakan hasil dari logaritma volume aktifitas yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit yang diberikannya. Apabila suatu bank memiliki volume transaksi dalam penyaluran kredit yang lebih besar maka akan menuntut margin yang lebih besar dikarenakan menghasilkan risiko kredit yang lebih besar, dan margin ini ditunjukkan dengan NIM. Semakin besar volume transaksi maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima bank, sehingga rasio NIM juga akan meningkat. Dengan demikian *transaction size* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

t_1, t_2, t_3, t_4 : Uji t hitung (pengujian Parsial)

E. Hipotesis Penelitian

Ha1: *Credit Risk* berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan.

Ha2: *Efficiency Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan.

Ha3: *Risk Aversion* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan.

Ha4: *Transaction Size* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian riset kausal. Menurut Sugiyono (2012), riset kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dalam riset ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang memengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi. Menurut Malhotra (2009) riset kausal adalah salah satu jenis riset konklusif yang tujuan utamanya adalah mendapatkan bukti mengenai hubungan sebab akibat, dimana penelitian melakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang diajukan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro (2002), operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil suatu kesimpulan.

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sedangkan

variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *net interest margin*.

Net Interest Margin merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. *Net Interest Margin* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP)

2. Variabel indepen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Credit Risk*

Credit risk merupakan risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan. *Credit risk* dihitung dengan menggunakan pendekatan NPL, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

- b. *Efficiency Ratio*

Efficiency Ratio merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemampuan manajemen bank dalam mengontrol biaya.

Efficiency Ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

c. *Risk Aversion*

Risk Aversion merupakan istilah yang memandang bank sebagai badan yang berusaha untuk meminimalisir risiko di pasar kredit, dimana bank bertindak sebagai perantara antara peminta dan pemasok dana. *Risk Aversion* dihitung dengan pendekatan CAR, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

(PBI No. 10/15/PBI/2008)

d. *Transaction Size*

Transaction Size merupakan hasil dari logaritma volume aktifitas yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit yang diberikannya. *Transaction Size* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Transaction\ Size = Log\ (Total\ Kredit)$$

(Zhou dan Wong, 2008)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 42 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai anggota aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia.
3. Memiliki rasio NIM lebih dari 2%.
4. Memiliki rasio NPL kurang dari 5%.

5. Memiliki rasio BOPO kurang dari 90%.
6. Memiliki tingkat CAR lebih dari 14%.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia oleh bank-bank yang terdaftar. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang memperoleh sumber data dari media elektronik, prospektus perusahaan, sampai internet. Dalam hal ini, data laporan keuangan bank diperoleh dari *website* www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2012-2014.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda itu sendiri merupakan analisis dengan bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini juga biasa disebut dengan *multiple regression*. Dalam penggunaan analisis regresi agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Adapun dasar yang harus dipenuhi antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2012). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali,2012).

Untuk mendeteksi normalitas data dapat pula dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov – Smirnov Test*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Uji K-S dilakukan dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data residual berdistribusi normal.

H_a = data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan distribusi data normal.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan distribusi data tidak normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier, biasanya korelasi mendeteksi sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati 1). Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika dalam suatu penelitian terdapat multikolinieritas maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah (Santoso,2001):

- 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:
 - a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10
 - b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1
- 2) Besaran korelasi antara variabel independen. Pedoman model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antara variabel dependen haruslah lemah (di bawah 0,5).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

$$d = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})}{\sum e_i}$$

Dimana:

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini digunakan uji *Pearson Correlation* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Pearson Correlation* dihitung dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residualnya, dengan syarat diterima atau ditolak sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan terkena heteroskedastisitas.

2. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, dapat dua, tiga, atau empat dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$). Persamaan umum regresi yang menggunakan 4 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (*Net Interest Margin*)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien

X_1 = *Credit Risk*

X_2 = *Efficiency Ratio*

X_3 = *Risk Aversion*

X_4 = *Transaction Size*

e = *error*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial, dimana koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis.

1) Pengaruh *credit risk* terhadap *net interest margin*

$H_{o1} : b_1 \geq 0$, berarti variabel *credit risk* (X_1) tidak berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

$H_{a1} : b_1 < 0$, berarti variabel *credit risk* (X_1) berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

2) Pengaruh *efficiency ratio* terhadap *net interest margin*

$H_{o2} : b_2 \geq 0$, berarti variabel *efficiency ratio* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

$H_{a2} : b_2 < 0$, berarti variabel *efficiency ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

3) Pengaruh *risk aversion* terhadap *net interest margin*

$H_{o3} : b_3 \leq 0$, berarti variabel *risk aversion* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

$H_{a3} : b_3 > 0$, berarti variabel *risk aversion* (X_3) berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

4) Pengaruh *transaction size* terhadap *net interest margin*

$H_{o4} : b_4 \leq 0$, berarti variabel *transaction size* (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

$H_{a4} : b_4 > 0$, berarti variabel *transaction size* (X_4) berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

- b. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%).
- c. Membuat keputusan, uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *net interest margin* dengan ketentuan:
 - 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak, sebaliknya H_a diterima (Santoso dan Ashari,2005).

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji F (Simultan)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas, yaitu X_1, X_2, X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap variabel terikat. Artinya menguji apakah seluruh variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan formula sebagai berikut (Sulisyanto dalam Aulia Rachman,2013):

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)} \times 100$$

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2012). Atau dapat juga dikatakan bahwa koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009), semakin besar koefisien determinasi, maka menunjukkan variabel bebas yang semakin baik dalam memengaruhi variabel terikat.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 (Algifari,2000). Semakin mendekati 0, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin kecil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitupula sebaliknya, apabila hasil uji koefisien determinasi menunjukkan atau semakin dekat dengan 1 maka ini mengindikasikan bahwa besar pengaruhnya antara variabel independen dengan variabel dependennya. Uji determinasi atau yang disebut juga *adjusted R²* ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentasi variasi total dalam Y yang dijelaskan X, atau dengan kata lain uji determinasi ini dapat menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi yang diakibatkan oleh variabel lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif, rasio kredit bermasalah, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, modal atas aktiva tertimbang rata-rata, dan total kredit dari laporan keuangan yang diambil *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan adalah data *cross section* dari tahun 2012 hingga 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode penelitian 2012 sampai 2014, yaitu 42 perusahaan perbankan.

Metode yang digunakan dalam pemilihan objek adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai anggota aktif di Bursa Efek Indonesia.
- b. Telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Memiliki rasio NIM lebih dari 2%.
- d. Memiliki rasio NPL kurang dari 5%.
- e. Memiliki rasio BOPO kurang dari 90%.
- f. Memiliki rasio CAR lebih dari 10%.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, terdapat 23 bank terpilih dari daftar perusahaan perbankan yang datanya sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Credit Risk*, *Efficiency Ratio*, *Risk Aversion*, *Transaction Size*.

2. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dari suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	69	2,47	9,06	4,9577	1,44311
<i>Credit Risk</i> (NPL)	69	0,21	4,25	1,9896	0,99620
<i>Efficiency Ratio</i> (BOPO)	69	30,26	89,32	70,4304	13,06235
<i>Risk Aversion</i> (CAR)	69	10,40	28,22	17,1499	4,46203
<i>Transaction Size</i> (TZ)	69	12,26	14,72	13,6026	0,70877

Sumber : Lampiran 19 Halaman 94

Berdasarkan hasil pada tabel 1 tersebut, jumlah data dalam penelitian ini adalah 69, dimana terdapat 23 perusahaan perbankan sebagai sampel dikalikan dengan periode tahun pengamatan (3 tahun).

Pada variabel dependen yaitu *net interest margin* (NIM) menunjukkan nilai terendahnya adalah 2,47 dan nilai tertinggi adalah 9,06. Dari tabel 1 juga

ditunjukkan bahwa variabel NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9577 dan juga nilai standar deviasinya sebesar 1,44311. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data NIM sebagai variabel dependen sangat baik.

Variabel independen yang pertama yaitu *credit risk* yang diproksikan dengan *non performing loan* (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 0,21 dan nilai tertinggi sebesar 4,25. Pada tabel 1 juga ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari rasio NPL sebesar 1,9896 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,99620. Dengan demikian, nilai standar deviasi dari rasio NPL lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa data rasio NPL sangat baik.

Variabel independen yang ke dua yaitu *efficiency ratio* atau rasio BOPO. Rasio BOPO memiliki nilai terendah sebesar 30,26 dan nilai tertinggi sebesar 89,32, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 70,4304 dan nilai standar deviasinnya sebesar 13,06235. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, yang berarti bahwa data dari rasio BOPO ini sangat baik.

Variabel independen yang ke tiga yaitu *risk aversion* yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai terendah sebesar 10,40 dan nilai tertinggi sebesar 28,22. Rasio CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 17,1499 dan nilai standar deviasi sebesar 4,46203. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data dari rasio CAR ini sangat baik.

Variabel independen ke empat adalah *transaction size* yang dihitung dengan logaritma dari total kredit. Nilai terendah untuk *transaction size* sebesar 12,26 dan nilai tertinggi sebesar 14,72, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 13,6026 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,70877. Dari data didapatkan kesimpulan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data *transaction size* sangat baik.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,891	
Asymp. Sig. (1-tailed)	0,203	Terjadi normalitas

Sumber : Lampiran 20 Halaman 95

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,203 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa/semua variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Credit Risk</i> (NPL)	0,946	1,057	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Efficiency Ratio</i> (BOPO)	0,674	1,483	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Risk Aversion</i> (CAR)	0,894	1,118	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Transaction Size</i> (TZ)	0,706	1,416	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 21 Halaman 96

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen *credit risk*, *efficiency ratio*, *risk aversion*, *transaction size* menunjukkan bahwa *tolerance value* berada mendekati 1 dan nilai VIF berada di antara 1 sampai 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

- 2) Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Credit Risk</i> (NPL)	0,089	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Efficiency Ratio</i> (BOPO)	0,467	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Risk Aversion</i> (CAR)	0,064	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Transaction Size</i> (TZ)	0,151	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 22 Halaman 97

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa masing-masing nilai signifikansi variabel independen menunjukkan bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* (DW), $\alpha = 5\%$, dengan menggunakan 4 variabel independen dan jumlah data penelitian sebanyak 69, didapatkan nilai dl adalah 1,4899 dan nilai du adalah 1,7343. Kriteria uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < 1,4899$, menunjukkan autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > 2,5101$ ($4 - 1,4899$), menunjukkan autokorelasi negatif.

- 3) Jika $1,7343 < d < (4 - 1,4899)$, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $1,4899 < d < 1,7343$, menunjukkan tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,483	Terjadi autokorelasi positif

Sumber : Lampiran 23 Halaman 98

Pada tabel dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,483. Selanjutnya, nilai tersebut dimasukan dalam kriteria *Durbin-Watson* dan terletak pada kriteria yang pertama yaitu $1,483 < 1,4899$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif. Dengan demikian, perlu dilakukan pengobatan dengan cara *Cochrane Orcutt* untuk uji autokorelasi. *Cochrane Orcutt* adalah salah satu metode pengobatan autokorelasi dengan transformasi lag.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Diobati

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,868	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 24 Halaman 99

Setelah dilakukan pengobatan *Cochrane Orcutt* untuk uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,868, yang menyebabkan perubahan jumlah sampel dalam penelitian menjadi 68 sampel penelitian. Dengan demikian, kriteria *Durbin-Watson* pun mengalami perubahan sebagai berikut:

- 1) Jika $d < 1,4853$, menunjukkan autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > 2,5147$ ($4 - 1,4853$), menunjukkan autokorelasi negatif.
- 3) Jika $1,7335 < d < (4 - 1,4853)$, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $1,4853 < d < 1,7335$, menunjukkan tidak dapat disimpulkan.

Dengan demikian, hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* 1,868 yang terletak pada kriteria *Durbin-Watson* yang ketiga, yaitu $1,7335 < 1,868 < 2,5147$ ($4 - 1,4853$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji regresi linier berganda untuk menguji seluruh hipotesis.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Credit Risk</i> (NPL)	0,111	0,2165	H_{a1} ditolak
<i>Efficiency Ratio</i> (BOPO)	-0,037	0,003	H_{a2} diterima
<i>Risk Aversion</i> (CAR)	0,116	0,000	H_{a3} diterima
<i>Transaction Size</i> (TZ)	0,139	0,282	H_{a4} ditolak

Sumber : Lampiran 25 Halaman 100

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel *credit risk*, *efficiency ratio*, *risk aversion*, *transaction size* terhadap *Net Interest Margin* adalah:

$$\begin{aligned} \text{Net Interest Margin} = & 2,564 + 0,111 \text{ Credit Risk} - 0,037 \text{ Efficiency Ratio} \\ & + 0,116 \text{ Risk Aversion} + 0,139 \text{ Transaction Size} \end{aligned}$$

- a. Pengaruh *credit risk* terhadap *net interest margin*

$H_{o1} : b_1 \geq 0$, berarti variabel *credit risk* (X_1) tidak berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

$H_{a1} : b_1 < 0$, berarti variabel *credit risk* (X_1) berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, *credit risk* memiliki nilai koefisien 0,111 dan nilai signifikansi $0,2165 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *credit risk* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*. Berdasarkan uji ini menyatakan bahwa H_{a1} ditolak.

- b. Pengaruh *efficiency ratio* terhadap *net interest margin*

$H_{o2} : b_2 \geq 0$, berarti variabel *efficiency ratio* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

$H_{a2} : b_2 < 0$, berarti variabel *efficiency ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, *efficiency ratio* memiliki nilai koefisien -0,037 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*. Berdasarkan uji ini menyatakan bahwa H_{a2} diterima.

c. Pengaruh *risk aversion* terhadap *net interest margin*

$H_{o3} : b_3 \leq 0$, berarti variabel *risk aversion* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

$H_{a3} : b_3 > 0$, berarti variabel *risk aversion* (X_3) berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, *risk aversion* memiliki nilai koefisien 0,116 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Berdasarkan uji ini menyatakan bahwa H_{a3} diterima.

d. Pengaruh *transaction size* terhadap *net interest margin*

$H_{o4} : b_4 \leq 0$, berarti variabel *transaction size* (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

$H_{a4} : b_4 > 0$, berarti variabel *transaction size* (X_4) berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, *transaction size* memiliki nilai koefisien 0,139 dan nilai signifikansi $0,282 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *transaction size* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*. Berdasarkan uji ini menyatakan bahwa H_{a4} ditolak.

3. Uji Koefisien Model

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil output penghitungan regresi sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Regression</i>	11,047	0,000 ^a	Signifikan

Sumber : Lampiran 26 Halaman 101

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa angka probabilitas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *credit risk*, *efficiency ratio*, *risk aversion*, dan *transaction size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net interest margin*.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Koefisien determinasi semakin mendekati 0, hal itu menunjukkan garis regresi yang kurang baik, sebaliknya

apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka garis regresi yang ditunjukkan semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya (Widarjono, 2009).

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,375	Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 37,5% terhadap variabel dependen

Sumber : Lampiran 27 Halaman 102

Pada tabel terlihat *Adjusted* sebesar 0,375 atau 37,5%, maka *credit risk* yang diproksikan dengan rasio NPL, *efficiency ratio* yang dihitung dengan rasio BOPO, *risk aversion* yang diproksikan dengan rasio CAR, dan *transaction size* yang dihitung dengan logaritma dari total kredit memengaruhi *net interest margin* (NIM) sebesar 37,5% sedangkan sisanya 62,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Net Interest Margin*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Credit Risk* tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai signifikansi *credit risk* yang diproksikan dengan rasio *non performing loan* (NPL) sebesar 0,2165, dan hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menolak hipotesis pertama yaitu (Ha1) yang menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*. Hal ini bertentangan

dengan penelitian Ariyanto (2011), yang menyatakan bahwa rasio *non performing loan* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

Rasio NPL bank yang menjadi sampel memiliki perubahan data yang kecil yaitu sekitar 70%, sehingga kurang memperlihatkan pengaruhnya terhadap pendapatan bunga yang diperoleh bank yang selanjutnya akan memengaruhi rasio *net interest margin*. Rasio NPL yang dimiliki bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPL (di atas 5%), maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Apabila nilai rasio NPL tinggi, maka akan menyebabkan penurunan laba yang akan diterima oleh bank.

2. Pengaruh *Efficiency Ratio* terhadap *Net Interest Margin*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Efficiency Ratio* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai signifikansi *efficiency ratio* sebesar 0,006, dan hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan bahwa *efficiency ratio* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dapat memengaruhi rasio NIM. Semakin tinggi rasio BOPO maka bank semakin kurang efisien dalam mengelola

usahanya, dan sebaliknya. Peningkatan nilai rasio BOPO dikarenakan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan turunnya rasio NIM. Begitu sebaliknya, penurunan nilai rasio BOPO karena bank mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan mengakibatkan peningkatan rasio NIM.

Selama periode penelitian, rasio BOPO pada bank-bank umum tidak ada yang di atas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi bank-bank umum tersebut dalam kondisi efisien, sehingga dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya akan diperoleh penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya yang lebih kompetitif, dan keuntungan yang optimal yang selanjutnya akan memengaruhi rasio NIM. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat, dkk (2012) yang menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, serta penelitian Manurung (2012) yang menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap NIM.

3. Pengaruh *Risk Aversion* terhadap *Net Interest Margin*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Risk Aversion* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai signifikansi *risk*

aversion sebesar 0,000, dan hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua (Ha3) yang menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap bank yang tidak menyukai risiko (*risk aversion*), yang ditunjukkan dengan rasio CAR dapat memengaruhi rasio NIM. Apabila CAR mengalami kenaikan maka *risk aversion* juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena bank berusaha untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko kredit yang disalurkan, maka potensi risiko kredit yang disalurkan bank akan diminimalisir, sehingga pendapatan bunga bersih bank akan meningkat dan rasio NIM juga akan meningkat.

Selama periode penelitian, rasio CAR pada bank-bank umum berada di atas 8%, yaitu 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi bank-bank umum tersebut dalam kondisi sehat dan berada pada profil risiko tingkat 3 atau tingkat 4 atau tingkat 5, sehingga dengan begitu akan memperlihatkan rasio CAR yang optimal dan pengaruhnya terhadap rasio NIM. Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian Hastuti (2011) yang menyatakan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh positif terhadap NIM.

4. Pengaruh *Transaction Size* terhadap *Net Interest Margin*

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Transaction Size* tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, dimana nilai signifikansi *transaction size* yang dihitung dengan logaritma dari total kredit sebesar 0,1055, dan hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini menolak hipotesis keempat (H_{a4}) yang menyatakan bahwa *transaction size* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa *transaction size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*.

Transaction Size merupakan hasil dari logaritma volume aktifitas yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit yang diberikannya. Dalam penelitian ini, *transaction size* dihitung dengan logaritma dari total kredit. Variasi data *transation size* tidak bervariasi atau perubahan data tahun ke tahun sangat kecil yaitu sebesar 61%, sehingga kurang memperlihatkan pengaruh dari *transaction size* terhadap *net interest margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Credit Risk*, *Efficiency Ratio*, *Risk Aversion*, dan *Transaction Size* terhadap *Net Interest Margin*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Credit Risk* yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien NPL sebesar 0,111 dan nilai signifikansi 0,2165.
2. *Efficiency Ratio* yang dihitung dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien BOPO sebesar -0,037 dan nilai signifikansi 0,003.
3. *Risk Aversion* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,116 dan nilai signifikansi 0,000.
4. *Transaction Size* yang dihitung dengan logaritma dari total kredit tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,139 dan nilai koefisien sebesar 0,282.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan sebagai sampel dalam penelitian ini belum cukup untuk menggambarkan kondisi Perbankan di Indonesia.
2. Penggunaan variabel independen yaitu *credit risk* yang diproksikan dengan rasio NPL dan *transaction size* yang dihitung dengan logaritma dari total kredit belum maksimal dalam menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* yang kecil yaitu sebesar 37,5%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *efficiency ratio* yang dihitung dengan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin* dan *risk aversion* yang diproksikan dengan rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*. Oleh karena itu, bagi perusahaan perbankan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan rasio *net interest margin* bank.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan hasil yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti berikut:

- a. Menambahkan variabel independen lainnya yang kemungkinan akan berpengaruh meningkatkan rasio *net interest margin* (NIM), seperti rasio likuiditas, *market power*, dan inflasi.
- b. Menambahkan sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dengan pemilihan kriteria yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmidzi dan Kusumo. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol 15 No. 1.
- Ali, Masyhud. (2004). *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. (2005). Analisa Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7 No. 2.
- Ariyanto, Taufik. (2011). Faktor Penentu *Net Interest Margin* Perbankan Indonesia. *Finance and Banking Journal*. Vol 13 No. 1.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2005). *Analisis statistik dengan Microsoft exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andy.
- Athanasoglou, P.P., Brissimis, S.N. & Delis, M.D. (2008). Bank-specific, industry specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions, & Money*. 18(2).
- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumiaksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. (2006). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hasibuan, Melayu SP. (2005). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hastuti, Puji. (2011). Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.

Hidayat, Taufik., Hamidah., & Mardiyati, Umi. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi Terhadap *Net Interest Margin* Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3 No.1.

Indriantoro, Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana

Iskandar, Syamsu. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Semesta Asa Bersama.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Koch, T., Scott. (2000). *Bank Management*. Orlando: Harcourt Inc.

Kosmidou, K., Tanna, S., & Pasiouras, F. (2005). *Determinants of profitability of domestic UK commercial banks: panel evidence from the period 1995-2002*. Diakses dari <http://repec.org/mmfc05/paper45.pdf>. pada tanggal 19 November 2015, Jam 20.00 WIB.

- Kosmidou, K., & Zopounidis C.. (2008). Measurement of Bank Performance in Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics*. Vol. 1.
- Kuncoro, Mudrajad. & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusuma, Dewi R. (2015). Kinerja Perbankan Indonesia Melambat di Akhir 2014. Diakses dari <http://finance.detik.com> pada tanggal 5 Desember 2015, Jam 11.00 WIB.
- Malhotra, Naresh.K. (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Manurung, Adler H.. (2012). *Net Interest Margin: Bank Publik di Indonesia*. Diakses dari www.finansialbisnis.com diunduh pada Senin, 30 November 2015.
- Maudos and Solisa. (2009). The Determinants of Net Interest Margins in the Mexican Banking System: An Integrated Model. *Journal of Banking and Finance*. (Online) 33.
- Maudos, J. dan Fernandes de Guevara, J. (2004). Factors Explaining the Interest Margin in the Banking Sectors of the European Union. *Journal of Banking and Finance*. (Online), 28.
- Nijhawan, P., Inder dan Taylor, Ulysess. (2005). Predicting a Bank's Failure: a Case Study of a Minority Bank. *Journal of The International Academy fo Case Studies*. Vol 11 No. 2.
- Novalis, Febrian. (2015). Suku Bunga Kredit Indonesia Paling Tinggi Se-Asia. Diakses dari <http://www.economy.okezone.com.html>. pada tanggal 13 Januari 2015, Jam 10.55 WIB.

- Puspitasari, Elisa. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi *Net Interest Margin* Pada Bank-bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 4.
- Raharjo, Pamuji G.. (2014). Faktor Determinan Marjin Bunga Bersih Bank Pembangunan Daerah di Indonesia: Suatu Studi Data Panel. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 18 No. 1.
- Rose, P. 2002. *Commercial Bank Management*. New York: McGraw-Hill.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengolah Data Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sidabalok, Louvti. R dan Viverita. (2011). The Determinants of Net Interest Margin in the Indonesian Banking Sector. *Working Paper Series. (Online)*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triandaru, Sigit & Budisantoso, Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zhou, Kaigou dan Wong, Michael C.S. (2008). The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Mainland China. *Journal of Emerging Markets Finance and Trade. (Online)* 44(5).

- Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan diakses melalui <http://www.idx.go.id.html>
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, tentang Tingkat Kesehatan Bank.
- Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN PERBANKAN

NO	KODE	NAMA BANK
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk

LAMPIRAN 2: PERHITUNGAN RASIO *NET INTEREST MARGIN* TAHUN 2012

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	AKTIVA PRODUKTIF	RASIO NIM
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 182.944.638.000,00	Rp 4.057.553.555.000,00	4.5087424
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 162.175.000.000,00	Rp 5.456.039.000.000,00	2.9723944
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 21.238.000.000.000,00	Rp 389.093.000.000.000,00	5.4583352
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 2.461.706.000.000,00	Rp 63.995.589.000.000,00	3.8466807
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 15.458.991.000.000,00	Rp 323.075.964.000.000,00	4.78494
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 388.289.000.000,00	Rp 7.152.466.298.000,00	5.4287428
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 36.483.766.000.000,00	Rp 463.458.501.000.000,00	7.8720675
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 4.727.000.000.000,00	Rp 90.671.000.000.000,00	5.2133538
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 13.386.000.000.000,00	Rp 147.743.000.000.000,00	9.0603277
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 3.655.375.000.000,00	Rp 59.101.812.000.000,00	6.1848781
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 1.978.419.000.000,00	Rp 30.601.792.000.000,00	6.465043
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 29.693.664.000.000,00	Rp 615.297.326.000.000,00	4.8259049
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 186.524.000.000,00	Rp 3.634.965.000.000,00	5.1313837
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 9.709.219.000.000,00	Rp 228.736.503.000.000,00	4.2447178
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 5.120.487.000.000,00	Rp 102.024.012.000.000,00	5.0189038
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 4.690.329.000.000,00	Rp 117.189.619.000.000,00	4.0023417
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 780.192.000.000,00	Rp 12.668.515.000.000,00	6.1585119
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 97.662.557.251,00	Rp 2.467.145.333.570,00	3.9585247
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 826.029.000.000,00	Rp 19.423.990.000.000,00	4.2526227
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 742.214.112.000,00	Rp 15.931.364.318.000,00	4.6588233
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 3.342.112.000.000,00	Rp 60.908.454.000.000,00	5.4871069
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 2.566.027.000.000,00	Rp 77.502.050.000.000,00	3.310915
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 5.437.867.000.000,00	Rp 143.908.450.000.000,00	3.7786989

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2012

LAMPIRAN 3: PERHITUNGAN RASIO *NET INTEREST MARGIN* TAHUN 2013

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	AKTIVA PRODUKTIF	RASIO NIM
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 225.141.343.000,00	Rp 5.122.215.158.000,00	4.395390198
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 209.042.000.000,00	Rp 6.899.500.000.000,00	3.029813755
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 26.425.000.000.000,00	Rp 435.309.000.000.000,00	6.070400566
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 2.443.840.000.000,00	Rp 67.098.696.000.000,00	3.642157219
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 19.058.281.000.000,00	Rp 371.865.841.000.000,00	5.125042125
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 431.169.000.000,00	Rp 8.455.463.180.000,00	5.099294868
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 44.106.271.000.000,00	Rp 526.225.683.000.000,00	8.381626444
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 5.653.000.000.000,00	Rp 113.470.000.000.000,00	4.981933551
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 14.018.000.000.000,00	Rp 176.007.000.000.000,00	7.964455959
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 4.782.144.000.000,00	Rp 65.381.249.000.000,00	7.314243874
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 2.472.217.000.000,00	Rp 34.642.275.000.000,00	7.136416416
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 35.402.632.000.000,00	Rp 708.256.020.000.000,00	4.99856422
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 212.286.000.000,00	Rp 4.300.132.000.000,00	4.936732175
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 10.120.691.000.000,00	Rp 260.417.854.000.000,00	3.886327625
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 5.514.870.000.000,00	Rp 123.935.703.000.000,00	4.449783127
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 5.135.555.000.000,00	Rp 146.970.061.000.000,00	3.4942865
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 826.360.000.000,00	Rp 14.562.067.000.000,00	5.67474384
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 141.044.430.160,00	Rp 3.512.590.390.440,00	4.015396459
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 998.257.000.000,00	Rp 20.019.351.000.000,00	4.98646035
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.003.373.682.000,00	Rp 22.764.393.473.000,00	4.407645138
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 2.696.051.000.000,00	Rp 62.041.179.000.000,00	4.345583117
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 3.139.288.000.000,00	Rp 95.833.968.000.000,00	3.275757089
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 5.862.131.000.000,00	Rp 159.685.426.000.000,00	3.671049479

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2013

LAMPIRAN 4: PERHITUNGAN RASIO *NET INTEREST MARGIN* TAHUN 2014

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	AKTIVA PRODUKTIF	RASIO NIM
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 259.192.209.000,00	Rp 6.352.371.204.000,00	4.080243435
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 221.761.000.000,00	Rp 8.963.896.000.000,00	2.473935441
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 32.027.000.000.000,00	Rp 483.945.000.000.000,00	6.617900795
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 2.473.400.000.000,00	Rp 76.536.821.000.000,00	3.231647157
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 22.376.301.000.000,00	Rp 399.118.277.000.000,00	5.606433554
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 437.717.000.000,00	Rp 8.250.477.993.000,00	5.305353222
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 51.442.410.000.000,00	Rp 679.501.794.000.000,00	7.570606944
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 5.465.000.000.000,00	Rp 129.158.000.000.000,00	4.231251645
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 14.107.000.000.000,00	Rp 187.409.000.000.000,00	7.527386625
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 4.461.598.000.000,00	Rp 73.159.314.000.000,00	6.098468884
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 3.060.939.000.000,00	Rp 39.553.887.000.000,00	7.738655369
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 41.812.994.000.000,00	Rp 824.042.333.000.000,00	5.074131792
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 226.096.000.000,00	Rp 5.400.076.000.000,00	4.186904036
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 10.689.495.000.000,00	Rp 271.025.648.000.000,00	3.944089823
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 5.931.696.000.000,00	Rp 125.721.642.000.000,00	4.71811846
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 5.429.499.000.000,00	Rp 160.886.173.000.000,00	3.374745572
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 987.625.000.000,00	Rp 17.991.951.000.000,00	5.48926017
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 174.691.755.367,00	Rp 5.064.811.739.126,00	3.449126332
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 954.776.000.000,00	Rp 22.032.246.000.000,00	4.333539123
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.165.240.025.000,00	Rp 34.739.870.583.000,00	3.35418643
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 2.745.049.000.000,00	Rp 62.535.722.000.000,00	4.389569533
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 3.744.698.000.000,00	Rp 101.599.774.000.000,00	3.685734577
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 6.206.941.000.000,00	Rp 167.851.546.000.000,00	3.697875383

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2014

LAMPIRAN 5: RASIO *NON PERFORMING LOAN* TAHUN 2012

NO	KODE	NAMA BANK	RASIO NPL
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	3.68
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	2.11
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	0.4
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2.66
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.84
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.58
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	1.78
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4.09
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.4
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	2.07
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	2.95
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.74
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	0.63
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.29
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.7
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.37
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	3.18
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	1.4
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.8
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	3.02
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2.09
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1.9
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1.69

Sumber : Data Laporan Keuangan. tahun 2012

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO *NON PERFORMING LOAN* TAHUN 2013

NO	KODE	NAMA BANK	RASIO NPL
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	2.27
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	0.37
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	0.4
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2.26
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.17
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.45
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	1.55
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4.05
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.9
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	2.83
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	3.44
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.6
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	0.21
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.23
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	2.11
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.02
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	2.5
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	1.59
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.76
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.04
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2.17
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1.8
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2.13

Sumber : Data Laporan Keuangan. tahun 2013

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN RASIO *NON PERFORMING LOAN* TAHUN 2014

NO	KODE	NAMA BANK	RASIO NPL
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	2.02
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	0.34
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	0.6
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	2.78
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.96
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.41
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	1.69
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4.01
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.3
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	4.25
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	3.31
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.66
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	0.25
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	3.9
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	2.23
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.7
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	3
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	1.16
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.69
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.46
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	2.09
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	2.2
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2.05

Sumber : Data Laporan Keuangan. tahun 2014

LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN RASIO *EFFICIENCY RATIO* TAHUN 2012

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 274.333.330.000,00	Rp 363.909.099.000,00	75.38512523
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 373.508.000.000,00	Rp 472.067.000.000,00	79.12181957
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 20.508.655.000.000,00	Rp 61.954.340.000.000,00	33.10285446
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 4.564.452.000.000,00	Rp 5.790.130.000.000,00	78.83159791
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 19.984.628.000.000,00	Rp 1.150.328.000.000,00	64.15543361
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 625.735.401.000,00	Rp 770.551.484.000,00	81.20617687
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 32.617.687.000.000,00	Rp 58.000.153.000.000,00	56.23724303
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 7.305.321.000.000,00	Rp 9.390.073.000.000,00	77.79834086
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 15.937.373.000.000,00	Rp 24.658.785.000.000,00	64.63162317
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 5.093.888.000.000,00	Rp 7.126.048.000.000,00	71.48265069
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 1.876.232.000.000,00	Rp 3.162.704.000.000,00	59.32366734
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 37.434.301.000.000,00	Rp 60.112.759.000.000,00	62.2734701
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 260.867.324.737,00	Rp 331.131.288.178,00	78.78063295
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 12.542.818.000.000,00	Rp 18.910.881.000.000,00	66.32593162
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 8.568.375.000.000,00	Rp 11.133.491.000.000,00	76.96036221
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 8.044.464.000.000,00	Rp 15.833.895.000.000,00	50.8053388
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.337.255.000.000,00	Rp 2.402.926.000.000,00	55.65111035
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 153.862.818.242,00	Rp 218.286.279.946,00	70.48671052
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 1.677.841.000.000,00	Rp 1.942.184.000.000,00	86.38939462
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.304.762.841.000,00	Rp 1.736.501.421.000,00	75.13744735
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 4.802.236.000.000,00	Rp 6.548.611.000.000,00	73.33213104
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 4.299.653.000.000,00	Rp 5.760.036.000.000,00	74.64628693
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 9.519.713.000.000,00	Rp 13.327.467.000.000,00	71.4292746

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2012

LAMPIRAN 9: PERHITUNGAN RASIO *EFFICIENCY RATIO* TAHUN 2013

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 352.912.905.000,00	Rp 471.314.788.000,00	74.87838574
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 467.690.000.000,00	Rp 572.269.000.000,00	81.72555214
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 22.483.482.000.000,00	Rp 74.312.830.000.000,00	30.25518205
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 5.665.786.000.000,00	Rp 6.735.699.000.000,00	84.11578368
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 21.965.115.000.000,00	Rp 35.891.612.000.000,00	61.19846331
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 780.040.065.000,00	Rp 959.822.052.000,00	81.26923771
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 37.722.383.000.000,00	Rp 67.809.543.000.000,00	55.62990301
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 8.839.907.000.000,00	Rp 11.546.860.000.000,00	76.55680419
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 17.591.424.000.000,00	Rp 26.544.431.000.000,00	66.27161833
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 5.873.779.000.000,00	Rp 8.553.552.000.000,00	68.67064116
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 2.040.715.000.000,00	Rp 3.746.755.000.000,00	54.46619808
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 42.753.346.000.000,00	Rp 71.341.628.000.000,00	59.92762879
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 349.180.384.285,00	Rp 582.110.567.790,00	59.98523367
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 14.244.515.000.000,00	Rp 20.490.013.000.000,00	69.5193068
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 10.102.567.000.000,00	Rp 12.862.998.000.000,00	78.53975411
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 10.742.911.000.000,00	Rp 19.405.113.000.000,00	55.36123907
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.373.076.000.000,00	Rp 2.491.737.000.000,00	55.10517362
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 189.623.732.321,00	Rp 305.438.403.143,00	62.08247894
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 1.654.312.000.000,00	Rp 2.024.811.000.000,00	81.70204528
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.813.066.473.000,00	Rp 2.361.123.209.000,00	76.78830423
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 4.817.704.000.000,00	Rp 5.769.084.000.000,00	83.5089938
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 5.225.231.000.000,00	Rp 7.028.175.000.000,00	74.34691083
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 10.592.184.000.000,00	Rp 14.334.577.000.000,00	73.89254667

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2013

LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN RASIO *EFFICIENCY RATIO* TAHUN 2014

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 517.386.249.000,00	Rp 638.234.290.000,00	81.06525411
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 718.428.000.000,00	Rp 822.566.000.000,00	87.33986087
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 30.055.399.000.000,00	Rp 92.111.477.000.000,00	32.62937473
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 6.936.749.000.000,00	Rp 8.038.260.000.000,00	86.29664878
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 27.092.015.000.000,00	Rp 44.080.298.000.000,00	61.46059856
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 978.684.625.000,00	Rp 1.121.312.863.000,00	87.28024598
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 50.340.117.000.000,00	Rp 84.421.353.000.000,00	59.62960224
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 11.384.041.000.000,00	Rp 13.702.148.000.000,00	83.08216347
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 20.769.443.000.000,00	Rp 28.818.939.000.000,00	72.06872883
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 6.970.878.000.000,00	Rp 9.357.724.000.000,00	74.49330628
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 2.601.569.000.000,00	Rp 4.456.820.000.000,00	58.37276354
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 55.563.586.000.000,00	Rp 86.690.044.000.000,00	64.09454124
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 480.978.239.579,00	Rp 551.752.589.653,00	87.17281053
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 16.953.851.000.000,00	Rp 22.942.768.000.000,00	73.89627529
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 12.462.527.000.000,00	Rp 15.323.380.000.000,00	81.33014387
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 14.376.817.000.000,00	Rp 24.219.424.000.000,00	59.36068917
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.734.236.000.000,00	Rp 3.033.237.000.000,00	57.17443114
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 327.520.255.525,00	Rp 475.462.644.059,00	68.88454006
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 2.091.639.000.000,00	Rp 2.341.691.000.000,00	89.32173374
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 3.081.589.639.000,00	Rp 3.660.008.707.000,00	84.19623792
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 6.047.093.000.000,00	Rp 7.375.026.000.000,00	81.99419229
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 6.652.771.000.000,00	Rp 8.650.814.000.000,00	76.90341048
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 13.573.527.000.000,00	Rp 17.369.669.000.000,00	78.14499516

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2014

LAMPIRAN 11: PERHITUNGAN RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO TAHUN 2012

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	MODAL	ATMR	RASIO CAR
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 371.924.556.000,00	Rp 2.798.520.781.000,00	13.29004089
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 657.788.000.000,00	Rp 3.111.978.400.000,00	21.13729324
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 51.897.942.000.000,00	Rp 313.339.010.400.000,00	16.56287289
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 4.996.742.000.000,00	Rp 47.837.764.600.000,00	10.44518288
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 43.525.291.000.000,00	Rp 216.998.368.200.000,00	20.05788862
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 661.259.661.000,00	Rp 6.142.434.191.400,00	10.76543338
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 64.882.000.000.000,00	Rp 373.672.588.800.000,00	17.36332874
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 10.278.871.000.000,00	Rp 81.531.725.800.000,00	12.607204
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 28.733.311.000.000,00	Rp 102.849.870.800.000,00	27.93713864
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 6.008.840.000.000,00	Rp 38.335.681.400.000,00	15.67427467
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 5.487.106.000.000,00	Rp 19.787.090.000.000,00	27.73073757
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 76.532.865.000.000,00	Rp 402.364.907.800.000,00	19.02076039
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 522.505.346.903,00	Rp 2.494.511.175.873,00	20.94620188
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 22.567.773.000.000,00	Rp 148.210.073.100.000,00	15.22688204
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 9.667.493.000.000,00	Rp 89.848.990.600.000,00	10.75971242
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 12.495.534.000.000,00	Rp 102.536.716.600.000,00	12.18639958
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 1.825.608.000.000,00	Rp 11.131.121.800.000,00	16.40093454
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 373.769.087.120,00	Rp 1.892.704.613.684,00	19.74788271
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 1.937.327.000.000,00	Rp 16.055.326.400.000,00	12.06656876
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 1.845.739.034.000,00	Rp 13.443.123.520.400,00	13.72998642
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 6.262.821.000.000,00	Rp 30.572.212.200.000,00	20.48533799
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 8.951.476.000.000,00	Rp 55.188.722.400.000,00	16.2197558
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 17.647.765.000.000,00	Rp 98.427.857.000.000,00	17.92964465

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2012

LAMPIRAN 12: PERHITUNGAN RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO TAHUN 2013

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	MODAL	ATMR	RASIO CAR
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 836.906.513.000,00	Rp 3.858.829.307.000,00	21.68809363
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 906.390.000.000,00	Rp 4.108.804.200.000,00	22.05970292
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 63.967.000.000.000,00	Rp 366.205.717.200.000,00	17.46750446
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 6.213.369.000.000,00	Rp 50.767.740.800.000,00	12.23881327
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 47.683.000.000.000,00	Rp 266.575.541.400.000,00	17.88723742
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 1.052.398.335.000,00	Rp 7.322.961.348.400,00	14.37121248
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 79.327.000.000.000,00	Rp 453.224.012.600.000,00	17.50282372
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 11.557.000.000.000,00	Rp 97.804.139.200.000,00	11.81647331
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 31.552.983.000.000,00	Rp 114.210.209.200.000,00	27.62711252
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 6.718.265.000.000,00	Rp 47.284.252.400.000,00	14.20825044
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 5.718.663.000.000,00	Rp 22.960.663.600.000,00	24.90634896
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 88.790.596.000.000,00	Rp 485.405.734.800.000,00	18.29203687
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 564.402.771.361,00	Rp 3.033.189.732.357,00	18.60756567
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 25.792.028.000.000,00	Rp 157.736.246.500.000,00	16.35136411
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 12.408.401.000.000,00	Rp 113.942.173.200.000,00	10.89008631
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 14.126.644.000.000,00	Rp 131.496.719.800.000,00	10.74296303
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 2.754.260.000.000,00	Rp 12.007.731.800.000,00	22.93738773
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 454.861.542.163,00	Rp 2.609.007.393.543,00	17.43427571
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 2.611.823.000.000,00	Rp 16.425.157.400.000,00	15.90135751
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 2.412.324.121.000,00	Rp 19.018.917.771.200,00	12.68381382
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 6.118.505.000.000,00	Rp 34.312.976.000.000,00	17.83146119
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 13.496.552.000.000,00	Rp 66.305.281.000.000,00	20.35516899
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 19.958.433.000.000,00	Rp 111.056.671.300.000,00	17.97139493

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2013

LAMPIRAN 13: PERHITUNGAN RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO TAHUN 2014

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	MODAL	ATMR	RASIO CAR
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 904.021.593.000,00	Rp 4.910.648.368.200,00	18.4094141
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 974.193.000.000,00	Rp 5.209.573.200.000,00	18.70005397
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 77.920.617.000.000,00	Rp 424.610.791.200.000,00	18.35106846
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 6.821.000.000.000,00	Rp 58.266.540.400.000,00	11.70654711
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 61.021.000.000.000,00	Rp 293.099.697.400.000,00	20.81919584
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 1.138.101.000.000,00	Rp 6.961.334.532.400,00	16.34889107
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 97.737.000.000.000,00	Rp 522.459.161.000.000,00	18.70710809
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 12.206.000.000.000,00	Rp 111.500.147.000.000,00	10.94707077
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 33.017.524.000.000,00	Rp 117.006.949.400.000,00	28.2184299
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 7.083.607.000.000,00	Rp 52.526.701.800.000,00	13.48572584
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 6.043.635.000.000,00	Rp 27.489.000.600.000,00	21.98564833
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 104.844.562.000.000,00	Rp 546.330.047.800.000,00	19.19070028
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 602.139.607.690,00	Rp 3.789.034.979.560,00	15.89163497
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 28.446.960.000.000,00	Rp 176.702.854.900.000,00	16.09875518
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 14.650.051.000.000,00	Rp 114.886.225.600.000,00	12.75179067
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 17.094.536.000.000,00	Rp 153.949.374.400.000,00	11.10399835
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 3.160.482.000.000,00	Rp 15.481.404.600.000,00	20.41469803
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 508.760.000.000,00	Rp 3.259.981.127.045,00	15.60622532
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 2.719.276.000.000,00	Rp 18.070.490.000.000,00	15.04815863
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 2.852.233.795.000,00	Rp 27.414.145.514.000,00	10.4042411
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 6.956.675.000.000,00	Rp 37.328.862.400.000,00	18.63618271
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 14.907.176.000.000,00	Rp 70.732.582.800.000,00	21.07540176
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 23.228.703.000.000,00	Rp 119.848.749.500.000,00	19.38168158

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2014

LAMPIRAN 14: PERHITUNGAN RASIO *TRANSACTION SIZE* TAHUN 2012

Transaction Size = log(Total Kredit)

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT	Log (Total Kredit)
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 2.437.777.713.000,00	12.3869941
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 2.831.618.000.000,00	12.45203466
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 256.778.000.000.000,00	14.40955781
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 45.531.000.000.000,00	13.65830719
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 200.742.000.000.000,00	14.30263825
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 5.884.623.000.000,00	12.76971864
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 362.007.000.000.000,00	14.55871697
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 81.411.000.000.000,00	13.91068309
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 116.583.000.000.000,00	14.06663523
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 38.332.712.000.000,00	13.58356955
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 18.556.329.000.000,00	13.26849206
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 388.830.299.000.000,00	14.5897601
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 2.240.961.000.000,00	12.3504343
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 145.399.129.000.000,00	14.1625618
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 80.948.717.000.000,00	13.90820997
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 122.830.812.000.000,00	14.08930732
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 10.293.636.000.000,00	13.01256881
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 1.825.423.000.000,00	12.26136352
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 15.212.135.000.000,00	13.18219017
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 12.079.060.396.000,00	13.08203315
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 26.986.000.000.000,00	13.43113852
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 51.874.088.000.000,00	13.71495047
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 91.652.000.000.000,00	13.96214195

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2012

LAMPIRAN 15: PERHITUNGAN RASIO TRANSACTION SIZE TAHUN 2013

Transaction Size = log(Total Kredit)

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT	Log (Total Kredit)
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 3.599.255.712.000,00	12.5562127
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 3.743.319.000.000,00	12.57325684
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 312.290.000.000.000,00	14.49455808
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 48.461.000.000.000,00	13.68539237
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 250.638.000.000.000,00	14.39904692
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 7.066.300.000.000,00	12.84919207
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 448.345.000.000.000,00	14.65161233
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 100.467.000.000.000,00	14.00202343
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 135.383.000.000.000,00	14.13156413
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 48.902.340.000.000,00	13.68932964
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 22.084.336.000.000,00	13.34408435
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 472.435.041.000.000,00	14.6743421
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 2.927.422.000.000,00	12.46648533
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 156.984.105.000.000,00	14.19585568
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 102.029.615.000.000,00	14.00872625
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 150.169.207.000.000,00	14.17658089
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 10.909.738.000.000,00	13.03781432
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 2.547.310.000.000,00	12.4060818
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 15.431.270.000.000,00	13.18840167
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 17.568.210.907.000,00	13.24472754
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 30.173.000.000.000,00	13.47961849
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 62.706.614.000.000,00	13.79731335
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 103.072.000.000.000,00	14.0131407

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2013

LAMPIRAN 16: PERHITUNGAN RASIO TRANSACTION SIZE TAHUN 2014

Transaction Size = log(Total Kredit)

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT	Log (Total Kredit)
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	Rp 4.593.675.964.000,00	12.66216036
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp 4.737.817.000.000,00	12.67557828
3	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 346.563.000.000.000,00	14.53978219
4	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	Rp 55.236.000.000.000,00	13.74222222
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 277.622.000.000.000,00	14.44345388
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp 6.711.199.000.000,00	12.82680012
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 510.697.000.000.000,00	14.70816331
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Rp 115.916.000.000.000,00	14.06414339
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 139.057.000.000.000,00	14.14319286
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Rp 54.017.114.000.000,00	13.73253138
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	Rp 26.194.879.000.000,00	13.4182164
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp 529.973.541.000.000,00	14.72425419
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	Rp 3.535.325.000.000,00	12.54842934
14	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 176.383.449.000.000,00	14.24645783
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 106.301.567.000.000,00	14.02653967
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Rp 157.876.854.000.000,00	14.19831846
17	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	Rp 14.223.357.000.000,00	13.15300211
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	Rp 3.129.867.000.000,00	12.49552588
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp 17.150.089.000.000,00	13.23426638
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 25.942.815.020.000,00	13.4140171
21	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	Rp 33.680.000.000.000,00	13.52737208
22	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 66.933.612.000.000,00	13.82564426
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 111.944.000.000.000,00	14.04900082

Sumber : Data Laporan Keuangan yang diolah oleh penulis. tahun 2014

LAMPIRAN 17: DATA VARIABEL PENELITIAN

NO	KODE	NPL	BOPO	CAR	LOG(TOTAL KREDIT)	NIM
1	AGRO	3.68	75.39	13.29	12.39	4.51
2	BACA	2.11	79.12	21.14	12.45	2.97
3	BBCA	0.4	33.10	16.56	14.41	5.46
4	BBKP	2.66	78.83	10.45	13.66	3.85
5	BBNI	2.84	64.16	20.06	14.30	4.78
6	BBNP	0.58	81.21	10.77	12.77	5.43
7	BBRI	1.78	56.24	17.36	14.56	7.87
8	BBTN	4.09	77.80	12.61	13.91	5.21
9	BDMN	2.4	64.63	27.94	14.07	9.06
10	BJBR	2.07	71.48	15.67	13.58	6.18
11	BJTM	2.95	59.32	27.73	13.27	6.47
12	BMRI	1.74	62.27	19.02	14.59	4.83
13	BNBA	0.63	78.78	20.95	12.35	5.13
14	BNGA	2.29	66.33	15.23	14.16	4.24
15	BNII	1.7	76.96	10.76	13.91	5.02
16	BNLI	1.37	50.81	12.19	14.09	4.00
17	BSIM	3.18	55.65	16.40	13.01	6.16
18	BSWD	1.4	70.49	19.75	12.26	3.96
19	INPC	0.8	86.39	12.07	13.18	4.25
20	MAYA	3.02	75.14	13.73	13.08	4.66
21	MEGA	2.09	73.33	20.49	13.43	5.49
22	NISP	1.9	74.65	16.22	13.71	3.31
23	PNBN	1.69	71.43	17.93	13.96	3.78
24	AGRO	2.27	74.88	21.69	12.56	4.40
25	BACA	0.37	81.73	22.06	12.57	3.03
26	BBCA	0.4	30.26	17.47	14.49	6.07
27	BBKP	2.26	84.12	12.24	13.69	3.64

28	BBNI	2.17	61.20	17.89	14.40	5.13
29	BBNP	0.45	81.27	14.37	12.85	5.10
30	BBRI	1.55	55.63	17.50	14.65	8.38
31	BBTN	4.05	76.56	11.82	14.00	4.98
32	BDMN	1.9	66.27	27.63	14.13	7.96
33	BJBR	2.83	68.67	14.21	13.69	7.31
34	BJTM	3.44	54.47	24.91	13.34	7.14
35	BMRI	1.6	59.93	18.29	14.67	5.00
36	BNBA	0.21	84.22	18.61	12.47	4.94
37	BNGA	2.23	69.52	16.35	14.20	3.89
38	BNII	2.11	78.54	10.89	14.01	4.45
39	BNLI	1.02	55.36	10.74	14.18	3.49
40	BSIM	2.5	55.11	22.94	13.04	5.67
41	BSWD	1.59	62.08	17.43	12.41	4.02
42	INPC	1.76	81.70	15.90	13.19	4.99
43	MAYA	1.04	76.79	12.68	13.24	4.41
44	MEGA	2.17	83.51	17.83	13.48	4.35
45	NISP	1.8	74.35	20.36	13.80	3.28
46	PNBN	2.13	73.89	17.97	14.01	3.67
47	AGRO	2.02	81.07	18.41	12.66	4.08
48	BACA	0.34	87.34	18.70	12.68	2.47
49	BBCA	0.6	32.63	18.35	14.54	6.62
50	BBKP	2.78	86.30	11.71	13.74	3.23
51	BBNI	1.96	61.46	20.82	14.44	5.61
52	BBNP	1.41	87.28	16.35	12.83	5.31
53	BBRI	1.69	59.63	18.71	14.71	7.57
54	BBTN	4.01	83.08	10.95	14.06	4.23

55	BDMN	2.3	72.07	28.22	14.14	7.53
56	BJBR	4.25	74.49	13.49	13.73	6.10
57	BJTM	3.31	58.37	21.99	13.42	7.74
58	BMRI	1.66	64.09	19.19	14.72	5.07
59	BNBA	0.25	87.15	15.89	12.55	4.19
60	BNGA	3.9	73.90	16.10	14.25	3.94
61	BNII	2.23	81.33	12.75	14.03	4.72
62	BNLI	1.7	59.36	11.10	14.20	3.37
63	BSIM	3	57.17	20.41	13.15	5.49
64	BSWD	1.16	68.88	15.61	12.50	3.45
65	INPC	1.69	89.32	15.05	13.23	4.33
66	MAYA	1.46	84.20	10.40	13.41	3.35
67	MEGA	2.09	81.99	18.64	13.53	4.39
68	NISP	2.2	76.90	21.08	13.83	3.69
69	PNBN	2.05	78.14	19.38	14.05	3.70

Sumber: Pengolahan data oleh penulis

LAMPIRAN 18: DATA HASIL TRANSFORMASI LAG

NO	KODE	LAG_NPL	LAG_BOPO	LAG_CAR	LAG_LOG(TOTAL KREDIT)	LAG_NIM
1	AGRO					
2	BACA	1.17896	60.04938	17.77491	9.318125	1.831683
3	BBCA	-0.13383	13.08503	11.21514	11.25919	4.706319
4	BBKP	2.5588	70.45658	6.254776	10.01269	2.465722
5	BBNI	2.16702	44.21104	17.41526	10.84709	3.81173
6	BBNP	-0.13852	64.97485	5.690788	9.151151	4.218153
7	BBRI	1.63326	35.69208	14.63967	11.32798	6.498596
8	BBTN	3.63966	63.57032	8.214282	10.22733	3.221721
9	BDMN	1.36523	44.94864	24.74752	10.54723	7.741349
10	BJBR	1.4628	55.13085	8.606179	10.02471	3.892615
11	BJTM	2.42629	41.23856	23.76515	9.831849	4.900269
12	BMRI	0.99365	47.26458	12.00488	11.23283	3.190249
13	BNBA	0.18978	63.02481	16.13395	8.659221	3.910426
14	BNGA	2.13061	46.39459	9.927493	11.0379	2.946479
15	BNII	1.12063	60.1799	6.907311	10.32508	3.94499
16	BNLI	0.9399	31.33437	9.464192	10.57053	2.732559
17	BSIM	2.83339	42.79736	13.31778	9.447974	5.145919
18	BSWD	0.59546	56.40698	15.59845	8.969184	2.400421
19	INPC	0.4458	68.55626	7.070354	10.08007	3.251116
20	MAYA	2.8176	53.28093	10.67714	9.746939	3.58291
21	MEGA	1.32594	54.32236	17.01165	10.12138	4.308425
22	NISP	1.37123	56.09326	11.03697	10.31687	1.922677
23	PNBN	1.2093	52.54376	13.82605	10.49226	2.941037
24	AGRO	1.84243	56.80678	17.15189	9.023791	3.439379
25	BACA	-0.20431	62.78132	16.57262	9.396535	1.91778
26	BBCA	0.30639	9.578617	11.8864	11.31352	5.303858
27	BBKP	2.1588	76.46122	7.819535	10.01827	2.106346

28	BBNI	1.59822	39.91717	14.79082	10.93664	4.203576
29	BBNP	-0.09901	65.78603	9.845741	9.206233	3.802659
30	BBRI	1.43615	35.06879	13.86691	11.40077	7.091505
31	BBTN	3.65785	62.48244	7.388259	10.29517	2.861382
32	BDMN	0.87535	46.90275	24.63754	10.58905	6.704027
33	BJBR	2.3493	51.90392	7.218591	10.11404	5.299237
34	BJTM	2.72401	37.09253	21.31166	9.880684	5.285913
35	BMRI	0.72968	46.14768	11.99073	11.29829	3.193051
36	BNBA	-0.1948	69.05831	13.97967	8.753876	3.671363
37	BNGA	2.17687	48.21165	11.64365	11.04183	2.63752
38	BNII	1.54581	60.95137	6.753191	10.41717	3.466542
39	BNLI	0.48617	35.49068	7.987771	10.63237	2.368491
40	BSIM	2.24194	41.09878	20.21942	9.451139	4.790689
41	BSWD	0.9575	48.14087	11.63112	9.107515	2.579686
42	INPC	1.35773	65.99518	11.49049	10.04966	3.970565
43	MAYA	0.59472	56.11769	8.66077	9.908062	3.146071
44	MEGA	1.90688	64.08155	14.62246	10.1287	3.230449
45	NISP	1.25099	53.21914	15.84381	10.38697	2.176325
46	PNBN	1.6746	55.08278	12.82154	10.52242	2.842283
47	AGRO	1.48111	62.37044	13.86265	9.116836	3.151468
48	BACA	-0.17106	66.83035	14.04247	9.472052	1.441634
49	BBCA	0.51398	10.53239	13.61995	11.33286	5.991995
50	BBKP	2.6282	78.04142	7.063727	10.06366	1.557318
51	BBNI	1.25666	39.62755	17.85744	10.96667	4.788827
52	BBNP	0.91412	71.73071	11.08163	9.172606	3.886926
53	BBRI	1.33327	37.5477	14.57084	11.46298	6.228353
54	BBTN	3.58243	67.99587	6.214172	10.34298	2.315888
55	BDMN	1.28547	51.04894	25.44882	10.58496	6.45688

56	BJBR	3.6681	56.25992	6.346463	10.1543	4.19404
57	BJTM	2.23475	39.52596	18.57376	9.943886	6.195743
58	BMRI	0.82257	49.32623	13.62833	11.32945	3.116252
59	BNBA	-0.16998	70.93408	11.03639	8.823164	2.902245
60	BNGA	3.83675	51.84733	12.07817	11.07171	2.885032
61	BNII	1.2433	62.63439	8.678806	10.42219	3.720264
62	BNLI	1.13581	38.78416	7.877795	10.6496	2.181062
63	BSIM	2.5699	42.15618	17.60539	9.560828	4.63545
64	BSWD	0.401	54.41941	10.44131	9.167816	2.060344
65	INPC	1.39652	71.89395	11.09978	10.0729	3.46091
66	MAYA	1.03243	61.59784	6.597057	10.06575	2.257801
67	MEGA	1.72062	60.69254	16.00391	10.13363	3.54096
68	NISP	1.67123	56.15888	16.36045	10.40322	2.575173
69	PNBN	1.4934	58.68843	14.0496	10.55111	2.765385

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

LAMPIRAN 19: TABEL 1. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
NPL	69	4.04	.21	4.25	137.28	1.9896	.11993	.99620	.992
BOPO	69	59.07	30.26	89.32	4.859.70	70.4304	1.57252	13.06235	170.625
CAR	69	17.81	10.40	28.22	1.183.35	17.1499	.53716	4.46203	19.910
TZ	69	2.46	12.26	14.72	938.58	13.6026	.08533	.70877	.502
NIM	69	6.59	2.47	9.06	342.08	4.9577	.17373	1.44311	2.083
Valid N (listwise)	69								

LAMPIRAN 20: TABEL 2. HASIL UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14035628
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 21: TABEL 3. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.787	3.958		.199	.843		
NPL	.242	.147	.167	1.645	.105	.946	1.057
BOPO	-.034	.013	-.311	-2.583	.012	.674	1.483
CAR	.116	.034	.359	3.439	.001	.894	1.118
TZ	.302	.239	.149	1.264	.211	.706	1.416

a. Dependent Variable: NIM

LAMPIRAN 22: TABEL 4. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

		Correlations				
		NPL	BOPO	CAR	TZ	ABS
NPL	Pearson Correlation	1	.059	-.006	.164	-.164
	Sig. (1-tailed)		.316	.479	.089	.089
	N	69	69	69	69	69
BOPO	Pearson Correlation	.059	1	-.263*	-.477**	-.010
	Sig. (1-tailed)	.316		.015	.000	.467
	N	69	69	69	69	69
CAR	Pearson Correlation	-.006	-.263*	1	-.037	.185
	Sig. (1-tailed)	.479	.015		.381	.064
	N	69	69	69	69	69
TZ	Pearson Correlation	.164	-.477**	-.037	1	.126
	Sig. (1-tailed)	.089	.000	.381		.151
	N	69	69	69	69	69
ABS	Pearson Correlation	-.164	-.010	.185	.126	1
	Sig. (1-tailed)	.089	.467	.064	.151	
	N	69	69	69	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 23: TABEL 5. HASIL UJI AUTOKORELASI SEBELUM PENGOBATAN**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.337	1.17545	1.483

a. Predictors: (Constant). TZ. CAR. NPL. BOPO

b. Dependent Variable: NIM

LAMPIRAN 24: TABEL 6. HASIL UJI AUTOKORELASI SETELAH PENGOBATAN**Model Summary^{c,d}**

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.375	1.13073	1.868

a. Predictors: LAG_TZ. LAG_NPL. LAG_CAR. LAG_BOPO

b. For regression through the origin (the no-intercept model). R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: LAG_NIM

d. Linear Regression through the Origin

LAMPIRAN 25: TABEL 7. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.564	3.012		.851	.398
LAG_NPL	.111	.141	.079	.788	.433
LAG_BOPO	-.037	.013	-.368	-2.843	.006
LAG_CAR	.116	.031	.391	3.730	.000
LAG_TZ	.139	.240	.072	.581	.564

a. Dependent Variable: LAG_NIM

LAMPIRAN 26: TABEL 8. HASIL UJI F (SIMULTAN)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.497	4	14.124	11.047	.000 ^a
	Residual	80.548	63	1.279		
	Total	137.045	67			

a. Predictors: (Constant), LAGTZ, LAGCAR, LAGNPL, LAGBOPO

b. Dependent Variable: LAGNIM

LAMPIRAN 27: TABEL 9. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.375	1.13073

a. Predictors: (Constant), LAGTZ, LAGCAR, LAGNPL, LAGBOPO

b. Dependent Variable: LAGNIM